

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu ajang multievent olahraga terbesar bagi atlet difabel di Indonesia adalah Pekan Paralimpik Nasional atau yang disingkat dan selanjutnya disebut PEPARNAS. PEPARNAS merupakan amanat dari pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang sistem keolahragaan nasional, pada bab penyelenggaraan kejuaraan nasional menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan dan prinsip penyelenggaraan keolahragaan (UU No. 11, BAB VIII, pasal 43 Tahun 2022). Kegiatan PEPARNAS diikuti oleh 34 (tiga puluh empat) kontingen *National Paralympic Committee* (NPC) tingkat provinsi se Indonesia. NPC Sumatera Utara mengirimkan sebanyak 66 atletnya untuk berkompetisi pada 9 cabang olahraga yang dipertandingkan. Prestasi NPC Sumatera Utara di ajang 4 tahunan sekali tersebut masih bertengger di posisi 5 dari tiga puluh empat provinsi dengan memperoleh 27 emas, 32 perak dan 15 perunggu. Pada PEPARNAS di Papua *National Paralympic Committee* (NPC) provinsi Sumatera Utara harus mengakui bahwasannya raihan medali tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. *National Paralympic Committee* (NPC) provinsi Sumatera Utara sendiri menargetkan 40 emas dan berada di peringkat 3 besar pada PEPARNAS ke XVI di Papua.

Sehubungan dengan kegiatan PEPARNAS XVI di Papua, kontingen provinsi Sumatera Utara melakukan persiapan diantaranya dengan melakukan pemusatan latihan daerah program pembinaan intensif terpusat dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai November 2021. Kegiatan pemusatan latihan daerah program pembinaan intensif dilakukan di *National Paralympic Committee (NPC)* Sumatera Utara.

Salah satu indikator keberhasilan pembinaan olahraga tercermin pada tepatnya pembinaan pelatihan serta implementasi di lapangan. Dalam ilmu manajemen olahraga diterangkan bahwa prestasi optimal seorang atlet sangat ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen. Manajemen merupakan faktor yang sangat penting sebagai tolak ukur tujuan yang diinginkan berdasarkan kesesuaian target yang ingin dicapai dan ditetapkan. Didalam membina seorang atlet tidak bisa dilakukan dengan cara instan, perlu diketahui penampilan atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik yang memegang peranan sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan, khususnya untuk menunjang prestasi. Setidaknya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, didalam faktor internal yang mempengaruhi penampilan atlet, yaitu: faktor fisiologis, antropometri, psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar. Faktor fisiologis terkait dengan kemampuan biomotorik yang meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan yang sangat dipengaruhi kondisi fisiologi seseorang. Faktor antropometri adalah ukuran-ukuran bagian tubuh seperti tinggi badan, lingkaran badan, berat badan, dan sebagainya, yang tingkat kebutuhan dan klasifikasinya berbeda-beda dari tiap cabang olahraga bagi atlet

difabel. Sementara faktor psikologis berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan mental atlet untuk berlatih dan bertanding dalam meraih prestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan sekitar, termasuk diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang mendukung pelatih dan atlet untuk memaksimalkan persiapan pertandingan, jika sarana dan prasarana tidak menunjang, maka sangat sulit untuk menunjang keberhasilan atlet dalam meraih prestasi.

Mempersiapkan kejuaraan nasional Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) yang diselenggarakan empat tahun sekali merupakan waktu yang cukup lama, karena berbagai hal yang harus dipersiapkan, mulai dari rekrutmen atlet, pelatih, persiapan program latihan tahunan yang matang serta memilih tempat try out yang tepat. Selama ini pemusatan latihan daerah, khususnya keseluruhan atlet difabel Sumatera Utara masih bisa dianggap hal yang efektif untuk persiapan Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS). Pemusatan latihan daerah atlet difabel Sumatera Utara sendiri bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan para atlet secara optimal baik kesehatan fisik, mental, dan sosial. Disamping itu juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai manajemen pemusatan latihan daerah atlet *National Paralympic Committee* (NPC) Sumatera Utara. dipilihnya faktor mengenai manajemen sebagai penelitian ini bukan berarti tanpa alasan, karena faktor manajemen memegang peranan yang penting dalam

menentukan prestasi dan kemampuan atlet. Agar prestasi para atlet *National Paralympic Committee* (NPC) Sumatera Utara tetap konsisten pada persaingan tingkat nasional, maka harus disiapkan upaya selalu mengevaluasi dan mengidentifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu. Manajemen merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional setiap organisasi. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menempatkan suatu program agar tujuan dan sasaran dapat tercapai sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan sebelumnya. Manajemen mempunyai 4 fungsi, syarat minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga adalah fungsi-fungsi dasar manajemen dengan POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuality dan Controlling*, tetapi peneliti membatasi hanya sampai manajemen pengawasan dimana Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan digapai.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pemusatan latihan daerah atlet *National Paralympic Committee* (NPC) Sumatera Utara dengan judul penelitian “Manajemen Pemusatan Latihan Daerah Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) Papua Ke XVI Atlet *National Paralympic Committee* (NPC) Sumatera Utara Tahun 2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Pemusatan Latihan Daerah *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut Pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021.
2. Belum diketahuinya kendala yang dihadapi dalam Pemusatan Latihan Daerah atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021.
3. Pentingnya manajemen terhadap prestasi yang diraih seorang atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut Pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021
4. Belum diketahuinya manajemen atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut pada Pemusatan Latihan Daerah Menuju Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada manajemen pengawasan Pemusatan Latihan Daerah atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021. Hal ini bertujuan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus pada analisis yang dilakukan oleh peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana manajemen pengawasan Pemusatan Latihan Daerah atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengawasan Pemusatan Latihan Daerah atlet *National Paralympic Committe* (NPC) Sumut pada Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan informasi permasalahan yang diteliti, Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi NPC Sumatera Utara dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen pelatda yang akan dilakukan untuk priode tahun selanjutnya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelatih dan atlet akan pentingnya manajemen pengawasan olahraga.
3. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang sejenisnya terkhusus untuk mahasiswa olahraga.